

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang dikembangkan oleh pemerintah dalam rangka untuk mendorong peningkatan perekonomian nasional. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan (Bahiyah, Riyanto, and Sudarti 2018). Adapun definisi lain dari pariwisata adalah suatu perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Semua kegiatan dilakukan selama wisatawan tinggal di tempat yang dituju dengan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada daerah tujuan wisata (Laipi, 2020).

Sektor pariwisata yang saat ini di harapkan bisa menjadi sumber kontribusi devisa kedua bagi Indonesia setelah sektor pertanian, namun sektor pariwisata saat ini mengalami penurunan yang drastis selama 2 tahun terakhir. Sejumlah dorongan yang disiapkan pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata belum mampu membendung dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19. Kurangnya jumlah dari kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri menyebabkan banyak obyek wisata atau daya tarik wisata yang ditutup, kebanyakan hotel juga mengalami penurunan tingkat hunian dan berkurangnya pendapatan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata maupun pemasukan anggaran bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (Putra and Adnan 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Barat juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan juga daerah tujuan wisata yang cukup menjanjikan diantara banyaknya pilihan destinasi wisata yang ada di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat mencatat tingkat kunjungan wisatawan tidak kurang dari 2,3 juta sejak bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2019, namun ditengah perjuangan menghidupkan kembali pariwisata di Nusa Tenggara Barat, kembali diuji dengan adanya pandemi Covid-19 (Mahmudi, Masrun, and Putra 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten/ Kota yang ada salah satunya adalah Kabupaten Lombok Tengah yang sudah lama menjadi daerah tujuan wisata para wisatawan baik wisatawan asing dan wisatawan domestik. Berjarak hanya 30 kilometer dari kota Mataram, Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai banyak objek dan daya tarik wisata. Secara garis besar kepariwisataan di Lombok Tengah terdiri dari wisata alam dan sosial budaya maupun buatan. Daya tarik wisata alam di Kabupaten Lombok Tengah cukup banyak dan bervariasi mulai dari daya Tarik wisata air terjun (*water fall*), hingga keindahan pantai dengan pasir putihnya (Zulfiana, 2020:4).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021, dapat dipaparkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik 5 tahun terakhir di obyek wisata Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan 5 Tahun Terakhir**

No	Jenis Wisatawan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Wisatawan Asing	552.177	145.515	90.585	22.646	567
2.	Wisatawan Domestik	153.617	216.249	120.162	30.040	192.249
3.	Wisatawan Asing dan Domestik	705.794	361.794	210.747	52.686	192.829

*Sumber: BPS Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021*

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisata pada 5 tahun terakhir pada obyek wisata di Kabupaten Lombok Tengah mengalami penurunan dari tahun 2017-2020 sebanyak 705.794 wisatawan menjadi 52.686 wisatawan, namun pada tahun 2021 sudah mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatwan pada obyek wisata sebanyak 140.143 wisatawan. Dari data tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa dampak pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah sangat berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan pada obyek wisata. Salah satu obyek wisata yang mengalami penurunan kunjungan wisata adalah obyek wisata pantai mawun yang berada di Desa Tumpak, Kec. Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tumpak yang bernama Bapak Lalu Mustamin, beliau juga yang menjadi narasumber pada penelitian ini, saat dilakukan wawancara secara langsung di pantai mawun pada tanggal 12 Agustus 2022, Bapak Lalu Mustamin memaparkan bahwa:

“Pantai mawun yang berada di Desa Tumpak ini masih dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tumpak. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan lembaga yang terdapat di desa untuk melakukan pengelolaan terhadap obyek wisata yang terdapat di desa tersebut. Pantai mawun ini memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu bukit besar berwarna hijau yang berada mengapit bibir pantai mawun, selain itu pantai ini mempunyai pasir putih dengan lengkungan pantai yang manakjubkan sehingga menjadi potensi yang sangat baik di pantai mawun”.

Pengelolaan obyek wisata pantai mawun yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pantai mawun masih sangat kurang dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pantai mawun tersebut. Sumber daya manusia di daerah wisata menjadi salah satu tolak ukur dari berkembang atau tidak suatu objek wisata. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Lalu Mustamin selaku ketua lembaga kelompok sadar wisata Desa Tumpak pada tanggal 12 Agustus 2022 yang tepatnya di pantai mawun, beliau memaparkan bahwa:

“kendala yang dihadapi adalah masih kurangnya sumber daya manusia di sekitar pantai mawun yang belum sadar akan adanya pariwisata, dikarenakan sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan sehingga untuk obyek wisata masih sangat sedikit, hanya dari kalangan pemuda desa. Banyak upaya yang dilakukan oleh POKDARWIS selaku pengelola wisata, karena support masyarakat sekitar kurang maka tidak berjalan sesuai dengan rencana, sehingga perlu meningkatkan peran aktif/ partisipasi masyarakat di sekitar pantai mawun”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah analisis untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata pantai mawun yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Menurut Stiglitz dalam (Sari, 2020) menyebutkan bahwa proses partisipasi adalah cara paling efektif untuk merubah pola berpikir tidak hanya pada masyarakat kecil tetapi menjangkau seluruh masyarakat. Partisipasi juga merupakan salah satu cara yang dipakai untuk membangun komunikasi dan hubungan atau kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Partisipasi masyarakat sekitar obyek wisata

merupakan unsur pertama yang diperlukan dalam pelaksanaan pengelolaan obyek wisata itu sendiri. Rendahnya partisipasi masyarakat setempat menjadi salah satu penghambat dari kemajuan obyek wisata pantai mawun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk dan tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun. Dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di salah satu obyek wisata bahari yaitu pantai mawun yang berada di Desa Tumpak, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pantai mawun dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Mawun di Kabupaten Lombok Tengah”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul, diantaranya sebagai berikut:

1. Potensi dan daya tarik yang dimiliki wisata pantai mawun masih sangat kurang dikelola oleh masyarakat setempat.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) atau masyarakat setempat yang masih kurang pengetahuan dalam pengelolaan obyek wisata pantai mawun.
3. Banyak masyarakat yang belum berpartisipasi dalam pengelolaan pantai mawun.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di atas, berikut ini batasan masalah yang peneliti batasi dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata pantai mawun masih sangat kurang dikelola oleh masyarakat setempat.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) atau masyarakat setempat yang masih kurang pengetahuan dalam pengelolaan obyek wisata pantai mawun.
3. Banyak masyarakat yang belum berpartisipasi dalam pengelolaan pantai mawun.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dilihat dari batasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan arah yang jelas dalam proses penelitian, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di bidang pariwisata untuk mengetahui analisis partisipasi masyarakat yang peneliti lakukan di wisata pantai mawun di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Secara Praktis Hasil Penulisan

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut;

a. Bagi Peneliti/ Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak atau peneliti berikutnya untuk dapat diterapkan sebagai kajian lebih lanjut dan pembaca tentunya dapat berpartisipasi untuk memberikan saran dan kritik yang membangun bagi penulisan skripsi ini, serta hal ini menjadi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 Pariwisata di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha).

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu masyarakat untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di daya tarik wisata pantai mawun, Desa Tumpak, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah, Provinsi. Nusa Tenggara Barat.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan pariwisata di pantai mawun, Desa Tumpak, Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah, Provinsi. Nusa Tenggara Barat.